

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian kali ini dalam landasan teoritis. Landasan teoritis sendiri akan berisikan konsep atau teori dasar yang relevan yang digunakan untuk mendukung hasil dan pembahasan penelitian. Selain landasan teoritis, bab ini juga akan membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu akan berisikan penelitian sebelumnya yang memiliki topik yang berkaitan dengan penelitian ini yang akan diambil dari jurnal-jurnal atau skripsi lainnya.

Setelah menjelaskan mengenai landasan teoritis dan penelitian terdahulu maka akan dibahas mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis. Kerangka pemikiran merupakan pola pikir yang akan dipaparkan untuk menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti. Isinya akan berupa pemetaan kerangka teoritis dari konsep atau teori yang akan digunakan, yang akan berbentuk skema dan uraian singkat. Dan hipotesis akan berisikan anggapan sementara yang akan dibuktikan dalam penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Surplus Bersih

Teori surplus bersih (*clean surplus theory*) yang dikemukakan oleh Ohlson (1995) menyediakan kerangka kerja yang konsisten dengan pendekatan pengukuran, dengan menunjukkan bagaimana nilai pasar perusahaan dapat dinyatakan dalam bentuk neraca fundamental dan komponen laporan laba rugi. Teori ini mengasumsikan kondisi ideal di pasar modal dan telah berhasil dalam menjelaskan dan memprediksi nilai perusahaan secara aktual (Scott, 2015). Dalam hubungan clean surplus, dikenal istilah *net of capital contribution*, di mana nilai dari *net of*





capital contribution merupakan selisih antara perubahan item bottom-line di neraca dan laporan laba rugi yaitu nilai buku ekuitas dan laba dengan nilai dividen. Hubungan ini bersifat clean surplus, mengindikasikan bahwa perubahan nilai aktiva atau kewajiban tidak mempunyai hubungan dengan dividend karena berasal dari laporan laba rugi (Ohlson, 1995).

Teori ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi memiliki fungsi prediksi dan analisis yang dapat digunakan untuk menggambarkan nilai dari suatu perusahaan. Menurut Feltham dan Ohlson (1995), nilai pasar perusahaan dapat ditunjukkan pada laporan laba rugi dan neraca. Informasi akuntansi didalamnya memiliki fungsi prediksi dan analisis yang dapat digunakan dalam menggambarkan nilai dari suatu perusahaan, maka laporan keuangan berperan dalam memberikan informasi yang akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan bukan hanya berperan sebagai suatu perspektif informasi bagi pihak yang berkepentingan, namun dikaitkan dengan perspektif pengukuran. Kondisi inilah yang menyatakan bahwa data-data akuntansi tersebut memiliki relevansi nilai.

Dengan demikian, nilai buku ekuitas dan laba merupakan variabel dasar untuk menentukan nilai perusahaan.

2. Teori Efisiensi Pasar (*Efficient Market Hypothesis*)

Teori Efisiensi Pasar merupakan salah satu teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Teori tersebut menyatakan bahwa harga yang terbentuk dalam pasar yang efisien menggambarkan semua informasi relevan yang tersedia. Suatu pasar dapat dikatakan “efisien” jika harga pasar selalu sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia. Informasi yang dimaksud oleh teori ini dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu: (1) informasi historis harga saham masa lalu; (2) informasi publik; (3) informasi privat atau informasi dari dalam pasar Fama (1970:383).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Pasar dikatakan efisiensi setengah kuat jika harga-harga sekuritas saham

secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten. Bentuk pasar efisien di atas dapat dilihat bahwa pasar efisien bentuk semi strong adalah bentuk pasar efisien yang berkaitan langsung dengan penelitian relevansi nilai, karena semua informasi dalam laporan keuangan khususnya informasi akuntansi haruslah merupakan informasi yang tersedia di publik, hal ini untuk melihat seberapa cepat pasar akan bereaksi pada saat informasi tersebut dipublikasikan Scott (2015:122). Dengan adanya informasi tersebut maka harga saham di pasar dapat menjadi landasan dalam mengukur instrumen keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi para investor.

Menurut Suwardjono (2005:489) dikarenakan efisiensi pasar bisa dikaitkan dengan informasi atau signal tertentu di suatu mekanisme penyediaan informasi, ada tiga bentuk efisiensi yaitu lemah (*weak*), semi-kuat (*semi-strong*), dan kuat (*strong*):

a) Bentuk Lemah (*weak*)

Pasar adalah efisien dalam bentuk lemah jika harga sekuritas merefleksi secara penuh informasi harga dan volume sekuritas masa lalu (yang biasanya tersedia secara publik). Dalam bentuk, ini, dianggap pelaku pasar hanya menggunakan data pasar modal historis untuk menilai investasinya sehingga data tersebut tidak bermanfaat lagi untuk memprediksi perubahan harga masa datang. Dengan kata lain, pelaku pasar masih dimungkinkan untuk memperoleh return abnormal dengan memanfaatkan informasi selain data pasar.

b) Bentuk Semi-kuat (*semi-strong*)

Pasar adalah efisien dalam bentuk semi-kuat jika harga sekuritas merefleksi secara penuh semua informasi yang tersedia secara publik termasuk data

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



statemen keuangan. Karena semua pelaku pasar memperoleh akses yang sama terhadap informasi publik, strategi investasi yang mengandalkan data statemen keuangan publikasian tidak akan mampu menghasilkan return abnormal secara terus-menerus.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c) Bentuk Kuat (*strong*)

Pasar adalah efisien dalam bentuk kuat jika harga sekuritas merefleksikan secara penuh semua informasi termasuk informasi privat atau dalam (*inside information*) yang tidak dipublikasikan atau *off-the records*. Dengan efisiensi semacam ini, pelaku pasar yang mempunyai akses terhadap informasi dalam sekalipun tidak akan memperoleh return yang berlebih dalam jangka panjang.

3. Pasar Modal

Menurut Undang – Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta profesi dan Lembaga yang berkaitan dengan efek. (Peraturan Presiden Republik Indonesia, 1995). Pasar modal mempunyai produk investasi berupa produk keuangan seperti saham, reksa dana, obligasi, dan produk lainnya.

Pasar modal menurut (Mohamad, 2015) adalah sebuah wadah yang mempunyai berbagai pihak khususnya dari sektor perusahaan yang hendak menjual sahamnya serta obligasi, dimaksudkan hasil dari penjualan saham maupun obligasi itu nantinya akan dipakai dalam tambahan modal ataupun dapat menguatkan struktur modal di dalam perusahaan. Pasar modal atau pasar yang biasa disebut Capital Market, dapat didefinisikan sebagai tempat bagi berbagai pihak (perusahaan) untuk menjual saham dan obligasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Saham

a) Definisi Saham

PSAK No 42 Ikatan Akuntan Indonesia (2009:42.2) menjelaskan bahwa saham adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, obligasi, tanda bukti utang, dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif. Dengan kata lain, saham adalah suatu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroaan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

b) Harga Saham

Menurut Hail (2013) harga saham merupakan harga saham yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain. Saham ini diperjualbelikan oleh para investor di pasar modal. Harga pasar saham berfluktuasi setiap harinya dan dipengaruhi secara langsung oleh semua faktor yang mempengaruhi kondisi-kondisi ekonomi secara umum, harapan investor, dan laba bersih perusahaan. Setelah diterbitkan, saham akan menjadi milik para pemegang saham. Harga saham merupakan faktor sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan. *Ask price* adalah harga yang ditawarkan oleh pihak yang akan menjual saham Priantono et al. (2018:63).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu dengan semua modal yang dimiliki perusahaan. Perhitungan tingkat profitabilitas sering digunakan oleh manajemen perusahaan investor dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan

Menurut Agus Sartono (2012:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sehingga penggunaan rasio ini dapat menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir 2016:196).

Lalu Hery (2015:227) menemukan bahwa rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja suatu manajemen. Kinerja yang baik akan terlihat dengan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan.

Menurut beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menilai kemampuan dari perusahaan dalam meningkatkan laba. Perusahaan dinyatakan baik yaitu dengan mempunyai profitabilitas yang besar dan memiliki laporan keuangan yang sewajarnya, sehingga memiliki potensi yang besar untuk mendapatkan opini yang baik.

Menurut Lela Nurlaela Wati (2019:27) Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio antara lain sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

a. Return on Assets

Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus Return on Asset adalah sebagai berikut :

$$\text{Return of Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset. Semakin rendah rasio yang dihasilkan maka semakin kurang baik. Begitu sebaliknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

b. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan persentase laba kotor (penjualan) dikurangi harga pokok penjualan yang dibandingkan dengan penjualan. Gross Profit Margin dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi net profit margin, semakin baik operasi suatu perusahaan. NPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Return on Equity (ROE)

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rumus Return on Equity sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Biasanya, dalam menggunakan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya Sebagian saja dari rasio profitabilitas yang ada. Dalam penelitian ini Profitabilitas akan diukur dengan *Return on Asset*.

Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan menurut (Hery, 2015:192) :

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.



- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Likuiditas

Dalam hal likuiditas, perusahaan harus sanggup menyediakan dana kas untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Kasmir, 2016:14).

Menurut Kasmir (2016:128) likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Dalam prakteknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Tujuan dan manfaat likuiditas menurut Kasmir (2016:132) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Menurut Kasmir (2016:134) ada beberapa Rasio Likuiditas yang sering digunakan, yaitu :

a) Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio Lancar atau *current ratio* merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau



utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test rasio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Rumus *Quick Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Rumus *Cash Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Dana kas dan Rekening tabungan di Bank}}{\text{utang jangka pendek}} \times 100\%$$

d) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rumus *Cash Turnover* adalah sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Adapun pengukuran yang penulis gunakan dalam variabel ini yaitu *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2016:143) *Current Ratio* dengan standar 2 kali terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

7. Solvabilitas

Menurut Arief dan Edi (2016:57) rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain.

Lalu menurut Menurut Kasmir (2016: 150) Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Menurut definisi diatas, solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka Panjang maupun jangka pendek. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau oleh pihak lain dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka kinerja keuangan perusahaan buruk akan menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan (Kurnia dan Suryono 2014:3).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Debt to Equity Ratio dalam buku (Darsono dan Ashari, 2010) adalah dari

R *Ratio Leverage* atau bisa disebut dengan solvabilitas. Rasio utang atau solvabilitas adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dari suatu perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, jika perusahaan tersebut bangkrut atau dilikuidasi. Rasio ini juga dapat disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) adalah kemampuan dalam menilai pada batasan dalam perusahaan dalam hal meminjamkan modal atau uang.

Menurut Sutrisno (2007:217) menyatakan bahwa ada lima rasio solvabilitas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut :

a. Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin berisiko, kreditor meminta imbalan semakin tinggi. (Sutrisno, 2007:217). Untuk menghitung total debt to total asset ratio bisa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt Asset Ratio = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

b. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Untuk menghitung *debt to equity ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt to Equity Ratio = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Times Interest Earning Ratio

Times Interest Earning Ratio atau yang sering disebut coverage ratio adalah ratio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunganya. Untuk menghitung *time interest earning ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Time Interest Earning Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

d. Fixed Change Coverage Ratio

Fixed Cange Coverage Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman dan sewa.

$$\text{Fix Change Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT+Bunga+Angsuran lease}}{\text{Bunga+angsuran}}$$

e. Debt Service Ratio

Debt Service Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Untuk menghitung *debt service ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Sevice Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga+Sewa+Angsuran bunga dan Pajak}/(1-\text{Tarif pajak})} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sebuah landasan bagi peneliti yang berguna dalam menyusun dan menganalisa dari kerangka pemikiran penelitian ini dalam penyusunan tugas akhir.

Terdapat beberapa yang telah mengkaji mengenai faktor apa saja yang memengaruhi naik atau turunnya harga saham khususnya diperbankan, antara lain :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1

Penelitian-penelitian terdahulu

No.	Keterangan	
1.	Nama Peneliti	Nita Fitriani Arifin
	Tahun Penelitian	2016
	Judul Penelitian	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)
	Variabel Independen	<i>Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity, Earning Per Share</i>
	Variabel Dependen	Harga Saham
	Hasil Penelitian	<p>a. <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham</p> <p>b. <i>Return on Equity</i> berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham</p> <p>c. <i>Debt to Equity</i> berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham</p> <p>a. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham</p>
2.	Nama Peneliti	Rina Ani Sapariyah, Yenni Khristiana & Juwanto
	Tahun Penelitian	2016
	Judul Penelitian	<i>Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Kurs dan Inflasi Terhadap Harga Saham</i>

© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Variabel Independen	<i>Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Kurs dan Inflasi</i>
	Variabel Dependen	Harga Saham
	Hasil Penelitian	<p>a. Variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>b. Variabel DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>c. Variabel PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>d. Variabel Kurs memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>e. Variabel Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.</p>
3.	Nama Peneliti	Santi Octaviani
	Tahun Penelitian	2017
	Judul Penelitian	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
	Variabel Independen	<i>Current Ratio (CR), Return on Aset (ROA), dan Debt to Equity (DER)</i>
	Variabel Dependen	Harga Saham
	Hasil Penelitian	a. Variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>b. Variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham</p> <p>c. Variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga saham</p>
Hak Cipta: Dilindungi Undang-Undang		
4.	Nama Peneliti	Idris Ramadhani & Rachma Zannati
	Tahun Penelitian	2018
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham
	Variabel Independen	Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas
	Variabel Dependen	Harga Saham
	Hasil Penelitian	<p>a. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p> <p>b. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p> <p>c. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p>
5.	Nama Peneliti	Hendra
	Tahun Penelitian	2019
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham Dan Implikasinya Terhadap Return Saham pada Industri Penerbangan.

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Variabel Independen	<i>Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE).</i>
	Variabel Dependen	Harga Saham
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> a. DER berpengaruh positif terhadap Harga Saham b. CR berpengaruh negatif terhadap Harga Saham c. ROA berpengaruh negatif terhadap Harga Saham d. ROE berpengaruh negatif terhadap Harga Saham
6	Nama Peneliti	Stella Levina & Elizabeth Sugiarto Dermawan
	Tahun Penelitian	2019
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham
	Variabel Independen	<i>Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Dividend Payout Ratio</i>
	Variabel Dependen	Harga Saham
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Return on Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham b. <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham c. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		<p>d. <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p> <p>e. <i>Dividend Payout Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p>
7	<p>Nama Peneliti</p> <p>Tahun Penelitian</p> <p>Judul Penelitian</p> <p>Variabel Independen</p> <p>Variabel Dependen</p> <p>Hasil Penelitian</p>	<p>Eka Sholeha & Hari Sulistyو</p> <p>2021</p> <p>Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas</p> <p>Harga Saham</p> <p>a. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham</p> <p>b. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham</p> <p>a. <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham</p>
8	<p>Nama Peneliti</p> <p>Tahun Penelitian</p> <p>Judul Penelitian</p>	<p>Septa Diana Nabella, Aris Munandar, & Rona Tanjung</p> <p>2022</p> <p>Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor</p>

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Variabel Independen	Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas
	Variabel Dependen	Harga Saham
	Hasil Penelitian	<p>a. Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham</p> <p>b. Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham</p> <p>c. Aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham</p> <p>d. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham</p>

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Return on Asset atau rasio profitabilitas menurut Agus Sartono (2012:122) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian Ilham Reza (2013) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA (*Return on Asset*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA diperoleh dari rasio antara *earning after taxes* dengan total aktiva. Dengan demikian semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka nilai asset perusahaan semakin tinggi dan menyebabkan harga saham semakin tinggi karena banyak diminati oleh para investor. Sehingga ROA dianggap mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas menurut Sutrisno (2007) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang segera harus dipenuhi. Menurut Halim dan Hanafi (2018:75), rasio lancar adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset lancarnya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan mempengaruhi krediturnya secara positif. Seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian Ilham reza (2013) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, apabila perusahaan diyakini mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham karena para investor tertarik pada kondisi keuangan perusahaan yang seperti ini.

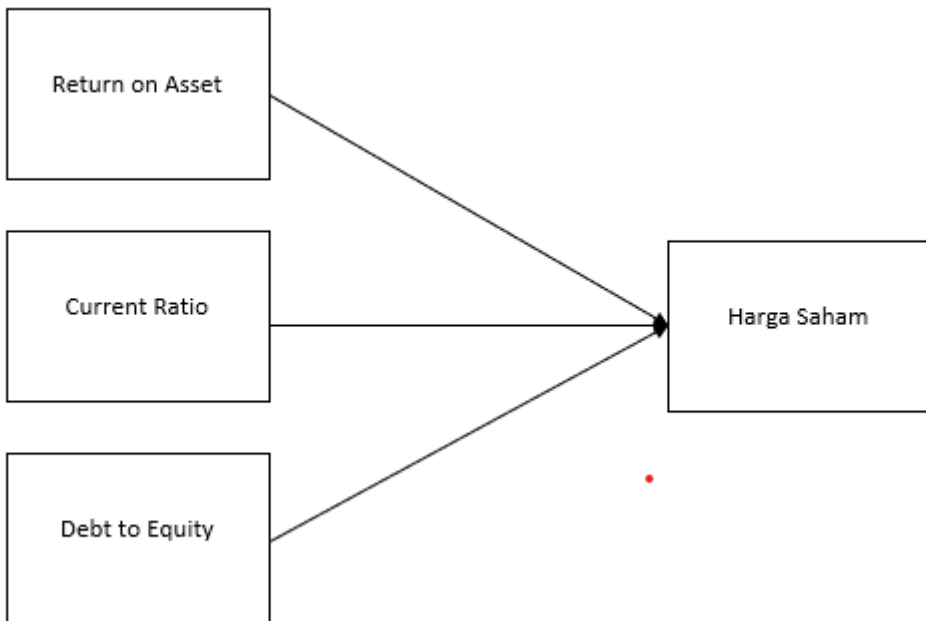
3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Solvabilitas menurut Sutrisno (2007) adalah Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian Ilham Reza (2013) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Semakin tinggi solvabilitas, perusahaan harus semaksimal mungkin meningkatkan labanya agar mampu membiayai dan membayar utang. DER yang tinggi menunjukkan bahwa tingginya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar utang tersebut, sehingga akan mengganggu keberlangsungan perusahaan. Seperti yang dijelaskan pada penelitian Nita Fitriani Arifin (2016), yang menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dari penelitian

ini adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan perbankan.

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan perbankan.

H3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan perbankan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.